

Katarina Vita Wahyu Kristiani, Chatarina Setya Widyastuti, Emmelia Ratnawati
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di
RT.01 Dusun Kadirojo Ii Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI RT 01 DUSUN KADIROJO II
PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Katarina Vita Wahyu Kristiani¹, Chatarina Setya Widyastuti², Emmelia
Ratnawati³**

¹ STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, Indonesia, Email: katarinavita13@gmail.com² STIKes Panti

Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Inonesia,
Email: chatarinasw@stikespantirapih.ac.id

³ STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, Indonesia, Email: emmelia_ratnawati@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi adalah tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Faktor risiko hipertensi: usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, diabetes, dan IMT.

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode: Deskriptif kuantitatif metode analitik korelasi, pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini masyarakat berusia ≥ 15 tahun, berjumlah 34 responden. Metode sampling adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner, instrumen telah valid dan reliabel. Pengolahan data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*.

Hasil: Menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan hipertensi *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), jenis kelamin *p-value* 1.000 ($p > 0,05$), riwayat keluarga *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), merokok *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), konsumsi alkohol *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), aktivitas fisik *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), stress *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), diabetes *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), IMT *p-value* 0.180 ($p > 0,05$).

Simpulan: Tidak terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, stress, diabetes, IMT dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: faktor-faktor kejadian hipertensi.

ABSTRACT

Background: Hypertension is systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Hypertension factors such as age, gender, family history, diet, physical activity, smoking habits, alcohol consumption, stress, diabetes, and BMI.

Objective: To analyze the factors of hypertension in residents of RT 01 Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Methods: Quantitative descriptive, correlation analytic method cross-sectional approach. The sample was 34 people aged ≥ 15 using simple random sampling. The data was collected through questionnaires. It used univariate and bivariate analysis with a Chi-square test.

Result: There was no relationship between age and hypertension, *p-value* 0.180 ($p > 0.05$), sex *p-value* 1000 ($p > 0.05$), family history *p-value* 0.180 ($p > 0.05$), smoking *p-value* 0.180

($p > 0.05$), alcohol consumption p-value 0.180 ($p > 0.05$), physical activity p-value 0.180 ($p > 0.05$), stress p-value 0.180 ($p > 0.05$), diabetes p-value 0.180 ($p > 0.05$), BMI p-value 0.180 ($p > 0.05$).

Conclusion: There was no relationship between age, sex, family history, smoking, alcohol consumption, physical activity, stress, diabetes, and BMI with hypertension.

Keywords: *factors of hypertension*

PENDAHULUAN

Menurut Ekarini, Wahyuni, & Sulistyowati (2020) Indonesia sedang mengalami *trend* dan *isu* tentang pola penyakit dengan adanya transisi epidemiologi. Prevalensi PTM semakin hari semakin meningkat, penyebabnya antara lain pola kehidupan kurang sehat. Selain itu, terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dan kepadatan aktivitas (kerja), juga menjadi pemicu terjadinya hipertensi.

WHO (*World Health Organization*) (2019) dan Kemenkes (2020) mengatakan bahwa kejadian hipertensi mengalami perubahan yaitu mulanya kejadian hipertensi banyak pada usia dewasa (>40 tahun), namun saat ini usia remaja 15 tahun pun telah mengalami hipertensi. Hipertensi adalah tekanan darah tinggi dengan angka tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg.

Menurut Lestari, & Rachmawati kemungkinan tekanan darah tinggi dibedakan dalam: aspek yang tidak mampu dimodifikasi yaitu jenis kelamin,

usia dan riwayat keluarga. Aspek yang mampu dimodifikasi seperti pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, diabetes, dan IMT (indeks massa tubuh) berlebih atau obesitas.

(2020) Menurut Riskesdas (2018) angka kejadian hipertensi di Indonesia yaitu, usia 15-18 tahun 18,9%, ≥ 18 tahun 34,1%, 25-34 tahun 20,1%, 35-44 tahun 31,6%, 45-54 tahun 45,3%, 55-64 tahun 55,2%. Angka kejadian hipertensi DIY bertambah di tahun 2018 sebesar 34,1%, sebanyak 115.090 orang.

(2021) berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode studi dokumentasi dari Puskesmas Kalasan dan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2021 kepada ibu kepala dusun di Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, Dusun Kadirojo II memiliki angka kejadian hipertensi paling tinggi (7,44%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021

Katarina Vita Wahyu Kristiani, Chatarina Setya Widyastuti, Emmelia Ratnawati
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di
RT.01 Dusun Kadirojo Ii Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

kepada penderita hipertensi di Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, diperoleh data bahwa penderita hipertensi di Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta menunjukkan 55,5% memiliki pola makan kurang baik atau tidak mengonsumsi buah dan sayur serta mengonsumsi garam berlebih tidak dibatasi perhari, 44,4% merokok, 22,2% mengonsumsi alkohol, 33,3% kurang melakukan aktivitas fisik, 55,5% mengalami stress, 22,2% orang mengalami diabetes melitus. Data tersebut bisa menjadi pemicu atau penyebab terjadinya hipertensi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai desain deskriptif kuantitatif menerapkan metode analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel independen yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, merokok, konsumsi

alkohol, aktivitas fisik, stress, diabetes, IMT) dengan variabel dependen (hipertensi).

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu masyarakat berusia ≥ 15 tahun. Populasi sejumlah 157 responden dan sampel dipilih secara acak, sejumlah 34 responden. Tempat penelitian di RT 01 Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai 1 Maret 2021 – 16 Agustus 2021.

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk *google form*, instrumen telah valid dan reliabel. Pola makan 0,687 (reliabel), merokok 0,855 (reliabel), stress 0,735 (reliabel). Pola makan 0,368-0,442 r-hitung (valid), merokok 0,786-0,876 r-hitung (valid), aktivitas fisik 0,962-0,699 r-hitung (valid), stress 0,494-0,800 r-hitung (valid).

Instrumen penelitian berjumlah 37 pertanyaan, yang terdiri dari: 2 pertanyaan hipertensi, 5 pertanyaan pola makan, 2 pertanyaan merokok, 1 pertanyaan konsumsi alkohol, 16 pertanyaan aktivitas fisik dengan kuesioner *Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)*, 10 pertanyaan stress dengan instrument *Perceived Stress Scale-10 (PSS-10)*, dan 1 pertanyaan diabetes, serta data nama (inisial), usia, jenis kelamin, berat badan,

tinggi badan, tekanan darah, kadar gula darah. Kuesioner kemudian dibagikan kepada responden via *whatsapp* (WA).

Etika penelitian yang diterapkan yaitu: prinsip manfaat (*beneficence*), prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan (*justice*). Pengolahan data penelitian dengan proses *editing, coding, data entry*, dan *data cleaning*. Analisa

data univariat dengan distribusi frekuensi dan hasil prosentase dalam bentuk narasi serta tabel, sedangkan analisa data bivariat uji hipotesis yang digunakan adalah uji Non Parametrik Chi Square dengan uji alternatif Uji Kolmogorove Smirnov/ Uji Fisher.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat diRT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta (n.34)

Variabel	Hipertensi		Tidak hipertensi		P-value
	n	%	n	%	
Usia					
Remaja (15-25 tahun)	1	20	5	17,3	0.180
Dewasa awal (26-35tahun)	0	0	5	17,3	
Dewasa akhir (36 - 45 tahun)	1	20	9	31,1	
Pertengahan (46-59 tahun)	0	0	8	27,5	
Lansia (60-74 tahun)	2	40	2	6,8	
Lansia tua (75-90 tahun)	1	20	0	0	
Jumlah	5	100	29	100	
Jenis kelamin					
Laki-laki	1	20	4	13,8	1.000
Perempuan	4	80	25	86,2	
Jumlah	5	100	29	100	
Riwayat keluarga					
Ada riwayat keluarga	4	80	14	48,3	0.340
Tidak ada riwayat keluarga	1	20	15	51,7	
Jumlah	5	100	29	100	
Pola makan					
Baik	4	80	21	72,5	1.000
Buruk	1	20	8	27,5	
Jumlah	5	100	29	100	
Merokok					
Ya	2	40	11	37,9	1.000
Tidak	3	60	18	62,1	
Jumlah	5	100	29	100	
Konsumsi alcohol					
Tidak	4	80	27	93,2	0.389
Rendah	1	20	2	6,8	

Katarina Vita Wahyu Kristiani, Chatarina Setya Widyastuti, Emmelia Ratnawati
 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di
 RT.01 Dusun Kadirojo Ii Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Sedang	0	0	0	0	
Tinggi	0	0	0	0	
Jumlah	5	100	29	100	
Aktivitas fisik					
Ringan MET < 600	2	40	15	51,8	1.000
Sedang 3000 > MET ≥600	1	20	7	24,1	
Tinggi MET ≥ 3000	2	40	7	24,1	
Jumlah	5	100	29	100	
Stress					
Ringan skor 1-14	1	20	13	44,8	0.513
Sedang skor 15-26	3	60	16	55,2	
Berat skor ≥26	1	20	0	0	
Jumlah	5	100	29	100	
Diabetes					
Ya	1	20	5	17,3	1.000
Tidak	4	80	24	82,7	
Jumlah	5	100	29	100	
IMT					
Berat badan kurang (IMT ≤18.5)	0	0	4	13,7	0.684
Normal (IMT 18.5- 22.9)	1	20	5	17,3	
Kelebihan berat badan (IMT 23-24.9)	1	20	9	31	
Obesitas I (IMT 25- 29.9)	1	20	9	31	
Obesitas II (IMT ≥30)	2	40	2	7	
Jumlah	5	100	29	413,3	

Sumber: Data primer 2021

Dari penjelasan tabel 1 diatas, hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Diperoleh nilai *p-value* 0.180 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat dimungkinkan jumlah responden yang mengalami hipertensi sangat sedikit 5 (14,7%), sedangkan hampir seluruh 29 (85,3%) tidak menderita hipertensi. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian

Hasmah, Syam & Azis (2021) bahwa usia lansia lebih berisiko terkena hipertensi. Hal ini dikarenakan penumpukan kolagen menyebabkan aterosklerosis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat.

Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 1.000 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. dimungkinkan karena hampir

seluruh 4 (80%) yang menderita hipertensi adalah perempuan, sedangkan laki-laki sangat sedikit 1 (20%). Laki-laki diyakini memiliki risiko lebih menderita hipertensi. Sejalan dengan pendapat Rayanti, Triandhini, & Limin (2020), Ekarini, Wahyuni, & Sulistyowati (2020) bahwa laki-laki terdapat hormon estrogen terbatas dalam tubuh, selain itu memiliki kecenderungan mengkonsumsi alkohol, merokok, dan kurang memperhatikan pola makan.

Hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 0.340 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Dikarenakan data antara yang berriwayat keluarga 4 (80%) dan tidak berriwayat tidak sebanding 1 (20%), didukung oleh Angelina (2021). Namun hal ini bertolak belakang dengan Musfirah & Hartati (2021) yang menyatakan bahwa riwayat keluarga memiliki risiko lebih menderita hipertensi karena genetis ataupun pola hidup yang kurang baik dalam keluarga.

Hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT

01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 1,000 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi, didukung oleh Hasmah, Syam, & Azis (2021). Hal tersebut dimungkinkan karena sebagian besar responden memiliki pola makan baik 25 (73,5%) dan sebagian kecil 9 (26,5%) memiliki pola makan buruk. Hal lainnya karena makan makanan yang mengandung natrium, kolesterol dan konsumsi makanan lemak berlebih hanya kadang-kadang, maka meminimalkan terjadinya hipertensi. Selain itu jika dilihat berdasarkan penderita hipertensi, hampir seluruh memiliki pola makan baik 4 (80%) dan sangat sedikit berpola makan buruk 1 (20%). Menurut Leo (2020) faktor pemicu hipertensi yaitu kebiasaan pola makan buruk misalnya konsumsi *junk food*, kurang sayur dan buah.

Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 1.000 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi, sejalan dengan Imelda, Sjaaf & Puspita (2020). Namun tidak sependapat dengan

Katarina Vita Wahyu Kristiani, Chatarina Setya Widyastuti, Emmelia Ratnawati
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di
RT.01 Dusun Kadirojo Ii Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Lestari, & Rachmawati (2020); Runturambi, Kaunang, & Nelwan (2019) bahwa menghisap sebatang rokok dapat meningkatkan tekanan darah sistolik 10-25 mmHg lebih dari biasanya dan denyut meningkat 5-20 kali per menit dari biasanya. Perpedaan pendapat dimungkinkan karena sebagian besar 21 (61,8%) tidak merokok, dan sebagian kecil perokok 13 (38,2%). Hal lainnya yaitu hampir seluruh 29 (85,2%) merupakan perempuan dan 20 (69%) diantaranya tidak merokok. Selain itu jika dilihat berdasarkan responden yang menderita hipertensi, sebagian besar 3 (60%) tidak merokok, dan sebagian kecil 2 (40%) merokok.

Hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 0.389 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi, sejalan dengan Hasmah, Syam, & Azis (2021). Hal ini dimungkinkan karena hampir seluruh 31 (91,2%) tidak mengkonsumsi alkohol, dan sangat sedikit yang mengkonsumsi alkohol <1kali/minggu 3 (8,8%). Hal lainnya yaitu hampir seluruh responden perempuan 29 (85,2%) dan 26 (89,6%) diantaranya tidak

mengkonsumsi alkohol. Selain itu apabila dilihat berdasarkan penderita hipertensi, hampir seluruh 4 (80%) tidak mengkonsumsi alkohol dan sangat sedikit yang mengkonsumsi alcohol 1 (20%). Namun bertentangan dengan penelitian Leo (2020) bahwa alkohol berpengaruh terhadap tekanan darah yaitu saluran darah mengecil lalu beban jantung meningkat dan tekanan darah meningkat.

Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 1.000 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, didukung oleh Hasmah, Syam, & Azis (2021). Tetapi demikian berdasarkan penderita hipertensi dikatakan sebagian besar beraktivitas fisik ringan dan sedang 3 (60%), serta sebagian kecil beraktivitas fisik tinggi 2 (40%), sehingga dapat dikatakan kejadian hipertensi didominasi oleh aktivitas kurang. Menurut Sihotang, & Elon, (2020) seseorang yang kurang gerak memiliki risiko lebih, karena otot kaku atau tidak elastis sehingga kerja jantung semakin meningkat.

Hubungan stress dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01

Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 0.513 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi, sejalan dengan Fitriyani, Sugiarto & Wuni (2020). Namun bertolak belakang dengan Mayasari, Waluyo, Jumaiyah, & Azzam (2019) bahwa stress menyebabkan hipertensi, karena rasa cemas, khawatir, takut, tertekan akan menegangkan tubuh, sehingga kerja jantung meningkat. Perbedaan ini dikarenakan tidak sebanding antara yang menderita hipertensi dan tidak hipertensi. Hal lainnya dimungkinkan sebagian besar 19 (55,8%) mengalami stress sedang, sebagian kecil mengalami stress ringan 14 (41,2%), dan sangat sedikit 1 (3%) mengalami stress berat.

Hubungan diabetes dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 1.000 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara diabetes dengan kejadian hipertensi. Dimungkinkan karena hampir seluruh 28 (82,3%) tidak menderita diabetes dan sangat sedikit menderita diabetes 6 (17,7%). Pendapat tidak sejalan dengan Prabowo (2019) bahwa hipertensi lebih

berisiko pada klien diabetes, karena aterosklerosis dan kehancuran pada dinding pembuluh menyebabkan beban kerja jantung semakin meningkat.

Hubungan IMT dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Diperoleh nilai *p-value* 0.684 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi, didukung oleh Ekarini, Wahyuni & Sulistyowati (2020). Dimungkinkan karena hampir seluruh responden tidak menderita hipertensi dan sangat sedikit menderita hipertensi. Hal lainnya dimungkinkan karena hampir seluruh penderita hipertensi *overweight* 4 (80%) dan sangat sedikit 1 (20%) dengan berat badan normal. Menurut Herdiani (2019); Wijaya & Haris (2020) IMT berlebih atau obesitas dapat memicu terjadinya hipertensi, karena adanya timbunan lemak akan menyumbat pembuluh darah, sehingga kerja jantung semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara usia *p-value* 0.180 ($p > 0,05$), jenis kelamin *p-value* 1.000 ($p > 0,05$), riwayat keluarga *p-value* 0.340 ($p > 0,05$), pola makan *p-*

Katarina Vita Wahyu Kristiani, Chatarina Setya Widyastuti, Emmelia Ratnawati
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di
RT.01 Dusun Kadirojo Ii Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

value 1.000 ($p > 0,05$), merokok p -value 1.000 ($p > 0,05$), konsumsi alkohol p -value 0.389 ($p > 0,05$), aktivitas fisik p -value 1.000 ($p > 0,05$), stress p -value 0.513 ($p > 0,05$), diabetes p -value 1.000 ($p > 0,05$), dan IMT p -value 0.684 ($p > 0,05$) dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT 01 Dusun Kadirojo II, Purwomartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Bagi responden, diharapkan mampu menjaga kesehatan dengan pola makan sehat, berolahraga, mengontrol perasaan dan pola pikir, menjaga berat badan, serta mengontrol tekanan darah secara rutin di Puskesmas Kalasan atau pelayanan kesehatan terdekat.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia dewasa. *JKEP*, 5(1), 61-73. Retrived from <https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/357>
- Fitriayani, Y., Sugiarto, S., & Wuni, C. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi esensial di desa kemingking dalam kabupaten muaro jambi. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 449-458. Retrived from <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/712>
- Hasmah, H., Syam, N. A., & Azis, R. (2021). Faktor yang hubungan dengan kejadian hipertensi di rsud kolonodale kabupaten morowali utara. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 6(1). Retrived from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/16766>
- Herdiani, N. (2019). Hubungan imt dengan hipertensi pada lansia di kelurahan gayungan surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 183-189. Retrived from <https://103.106.72.77/index.php/MTPHJ/article/view/1179>
- Imelda, I., Sjaaf, F., & PAF, T. P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas air dingin lubuk minturun. *Health and Medical Journal*, 2(2), 68-77. Retrived from <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/532>
- Kemenkes. (2020). Apa itu hipertensi (tekanan darah tinggi). Retrived from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi>
- Leo, A. A. R. (2020). Hubungan konsumsi laru, garam, sayur, dan buah terhadap resiko hipertensi pria dewasa kupang. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*, 1(02), 1-9. Retrived from <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/136>
- Lestari, D. R., & Rachmawati, K. (2020). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa di desa sapala kecamatan paminggir kabupaten hulu sungai utara. *Nerspedia Journal*, 2(1), 77-86. Retrived from

- <http://103.81.100.242/index.php/nerspedia/article/view/190>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Retrived from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sihotang, M., & Elon, Y. (2020). Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada orang dewasa. *Chmk nursing scientific journal*, 4(2), 199-204. Retrived from <http://www.cyberchmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/787>
- WHO (*World Health Organization*). (2019). Hypertension. Retrived from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wijaya, I., & Haris, H. (2020). Hubungan gaya hidup dan pola makan terhadap kejadian hipertensi diwilayah kerja puskesmas towata kabupaten takalar. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1), 5-11. Retrived from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1012>